

Pembentukan Jiwa Wirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Melalui Program Wirausaha Merdeka

Aimar Fadhly Muhammad¹, Daryono Soebagyo²

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57169, (0271) 717417, e-mail:

b300200250@student.ums.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57169, (0271) 717417, e-mail:

daryono51@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 29 Januari 2024

Received in revised form 24 Februari 2024

Accepted 25 Maret 2024

Available online 22 April 2024

ABSTRACT

The increasing number of unemployed in Indonesia has encouraged the government to innovate with the independent entrepreneurship program. This activity was carried out at Leather Lovers UMKM with two objectives: (a) increasing knowledge and entrepreneurial skills in the tofu processing business; and (b) provide entrepreneurial mental strength to students who take part in the entrepreneurial internship program. Direct action is used in internship programs for business creation, business planning models, production, and marketing. This is done through direct and interactive learning methods. Five students took part in activities for six months which included business planning, production, cost of goods manufactured, cost of goods sold, and packaging, and online and offline marketing. The MSME internship program increases entrepreneurial mentality and entrepreneurial spirit through training and business mentoring stages. The results after six months of activities show that the students' entrepreneurial mentality has increased and their desire to try has increased.

Keywords: WMK, Kulit Loverss, Freedom to Learn.

Abstrak

Meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia mendorong pemerintah untuk melakukan inovasi dengan program wirausaha merdeka. Kegiatan ini dilakukan di UMKM Kulit Loverss dengan dua tujuan: (a) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan wirausaha dalam usaha olahan tahu; dan (b) memberikan kekuatan mental wirausaha kepada mahasiswa yang mengikuti program magang wirausaha. Tindakan langsung digunakan dalam program magang untuk pembuatan usaha, model perencanaan bisnis, produksi, dan pemasaran. Ini dilakukan melalui metode pembelajaran langsung dan interaktif. Lima siswa mengikuti kegiatan selama enam bulan yang mencakup perencanaan bisnis, produksi, harga pokok produksi, harga pokok penjualan, dan packaging, dan pemasaran online dan offline. Program magang UMKM meningkatkan mental wirausaha dan semangat wirausaha melalui tahapan pelatihan dan pendampingan usaha. Hasil setelah enam bulan kegiatan menunjukkan bahwa mental wirausaha mahasiswa meningkat dan keinginan mereka untuk berusaha meningkat.

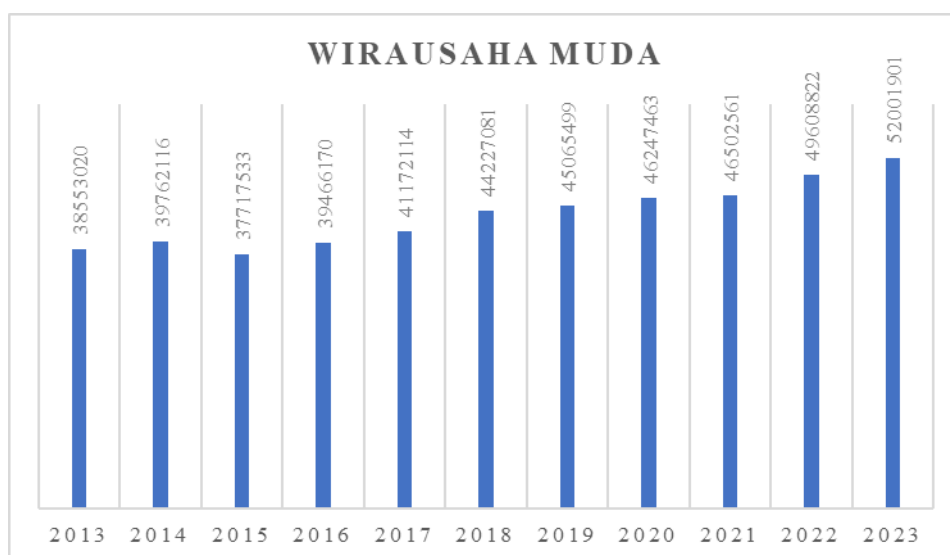
Kata Kunci: WMK, Kulit Loverss, Merdeka Belajar.

1. PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (2023) dalam rilis terbarunya melaporkan, jumlah pengangguran di Indonesia sebanyak 7,99 juta orang per Februari 2023. Jumlah ini turun sekitar 410.000 orang dari posisi per Februari 2022. Namun, Saat ini, lulusan sarjana dan diploma menduduki 12 persen pengangguran di Indonesia. Pengembangan kewirausahaan menjadi pilihan yang efektif untuk mengurangi angka pengangguran di Indonesia, terkhusus pengangguran terdidik lulusan sarjana dan diploma. Potensi mahasiswa sebagai generasi muda yang berdaya saing dan memiliki kreativitas tinggi berpeluang dalam mengembangkan usaha yang kekinian.

Dengan adanya bonus demografis dalam jangka waktu lima hingga sepuluh tahun mendatang, Indonesia memiliki peluang untuk meningkatkan ekonominya. Dianggap sebagai langkah penting untuk membangun perekonomian yang kuat di masa mendatang dan sebagai cara untuk mengatasi masalah pengangguran pemuda saat ini.

Menurut U-Report Indonesia (2019), pemuda Indonesia sangat tertarik untuk menjadi pengusaha. Namun, memasuki ekosistem kewirausahaan sangat sulit. Bappenas (2020) menyoroti bahwa pendidikan dan keahlian kewirausahaan yang kurang, serta dukungan keluarga untuk memulai dan menjalankan, pengalaman, sumber daya, dan jejaring usaha adalah masalah lain. Tantangan lain datang dari lingkungan yang mendukung kewirausahaan pemuda, seperti kurangnya inkubator atau ruang untuk mengembangkan usaha, dan kurangnya dukungan kebijakan dari otoritas atau pemerintah di semua tingkatan (UNDP, 2020). Selain itu, banyak provinsi di Indonesia memiliki perbedaan dalam jumlah wirausaha muda. Sebagian besar provinsi di luar Jawa memiliki hanya kurang dari 1% wirausaha muda; jumlah kecil ini dapat memengaruhi kemajuan provinsi di masa depan.



Grafik 1. Jumlah Wirausaha Muda di Indonesia Tahun 2013-2023 (jiwa)

Grafik 1 menunjukkan bahwa, walaupun tren total wirausaha muda meningkat dari tahun ke tahun, tetapi jumlah wirausaha muda di Indonesia dengan minimnya pengalaman dan minat berwirausaha menjadi salah satu penyumbang pengangguran terdidik. Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) memandang pemerintah perlu mengambil langkah-langkah strategis melihat jumlah pengusaha muda di Indonesia yang baru 3,4 persen, jauh jika dibandingkan dengan negara maju yang sudah mencapai 12 hingga 14 persen. Dengan adanya bonus demografi dalam periode sepuluh tahun mendatang, Indonesia memiliki peluang dalam mendorong perkembangan wirausahawan muda sebagai langkah penting dalam membangun perekonomian. Diharapkan bahwa kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), terutama Wirausaha Merdeka (WMK), akan berlaku dapat menghasilkan wirausahawan muda yang akan memimpin ekonomi Indonesia.

Selain itu, mahasiswa juga diharapkan mendapatkan pengalaman praktis, pembekalan pola pikir dan kompetensi wirausaha, yang nantinya dapat diaplikasikan setelah mereka lulus kuliah. Program Wirausaha Merdeka bekerja sama dengan Perguruan Tinggi Pelaksana Program untuk membangun pembelajaran wirausaha yang menumbuhkan jiwa kewirausahaan, mendorong pengalaman wirausaha yang lebih baik, dan

meningkatkan kemampuan daya kerja mahasiswa. Program ini memberi siswa kesempatan untuk belajar dan berkembang menjadi calon wirausahawan melalui aktivitas di luar kelas selama satu semester tanpa mengorbankan masa studi mereka.



Gambar 1. Lokasi Magang di UMKM Kulit Loverss

Magang WMK berlangsung pada bulan Agustus di outlet Kulit Loverss di Jl. Slamet Riyadi No.230, Timuran, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Kebijakan belajar bebas mencakup Program Kampus Merdeka, yang memberikan kesempatan kepada siswa dan mahasiswi untuk mengembangkan keterampilan dan minat mereka untuk mempersiapkan karir mereka di masa depan dengan terjun langsung ke dunia kerja. Dalam perkembangannya, perguruan tinggi diberikan kesempatan untuk mengelola kegiatan kampus merdeka, salah satunya adalah Universitas Muhammadiyah Surakarta. Program Kampus Merdeka mengajak mahasiswa untuk responsif dengan cara menunjukkan kemampuan diri, mengeksplorasi hal-hal baru sebagai agen perubahan yang nantinya akan membantu ekonomi masyarakat. Mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan dengan mengikuti kegiatan Wirausaha Merdeka pada angkatan kedua tahun 2023. Karena dunia industri saat ini memiliki daya serap yang kecil, lulusan diharapkan memiliki keterampilan berwirausaha.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Tahap Persiapan

Penyelenggara kegiatan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud) melakukan persiapan untuk menentukan perguruan tinggi mana yang dapat menerima program Wirausaha Merdeka. Hal pertama yang dilakukan adalah sosialisasi Program Wirausaha Merdeka, dilanjut dengan pendaftaran dan seleksi calon perguruan tinggi dan penetapan perguruan tinggi pelaksanaan Program Wirausaha Merdeka. Setelah itu, proses pendaftaran dan seleksi mahasiswa yang benar-benar tertarik untuk belajar di program ini. Dan yang terakhir penetapan mahasiswa peserta Program Wirausaha Merdeka.

2.2. Tahap Pelaksanaan

Program Wirausaha Merdeka menggabungkan pembelajaran langsung, pemberdayaan mental siswa dan pelatihan upaya mereka. Learning by doing menunjukkan betapa pentingnya bagi peserta didik untuk melakukan usaha langsung dan membuat produk nyata. Pelatihan adalah kegiatan bisnis langsung dari mulai perencanaan produk, produksi, pengemasan, dan pemasaran. Pemberitahuan digunakan untuk memaksimalkan potensi dan mendukung usaha secara langsung. Kegiatan ini dilakukan secara interaktif dan partisipatif, dengan lima mahasiswa per kelompok didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan satu mentor dari mitra UMKM. Tujuan dari Program Wirausaha Merdeka adalah membuat rencana bisnis dan produk untuk dijual. Gambar 2 menunjukkan urutan aktivitas program Wirausaha Merdeka.



Gambar 2. Rangkaian kegiatan Program Wirausaha Merdeka

2.3. Tahap Penilaian

Tahap penilaian ini, yang dilakukan melalui program pitching bisnis, bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa program Wirausaha Merdeka memahami topik dan dapat menerapkan pengetahuan mereka tentang wirausaha dalam bisnis mereka sendiri. Evaluasi dimulai dengan perencanaan dan tindakan pemberian proyek.

2.4. Tahap Tindak Lanjut

Mahasiswa Wirausaha Merdeka Universitas Muhammadiyah Surakarta harus menyelesaikan tugas yang diberikan oleh mentor dan fasilitator program. Pada titik ini, diharapkan mahasiswa Wirausaha Merdeka menguasai keterampilan atau keahlian melalui pembuatan produk mereka sendiri. Produk ini juga akan dijual melalui kegiatan expo, dan tim Wirausaha Merdeka dari Universitas Muhammadiyah Surakarta akan menilainya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Wirausaha Merdeka, yang bekerja sama dengan 17 Perguruan Tinggi Pelaksana berhasil menjangkit 11.524 peserta dari perguruan tinggi akademik dan vokasi pada tahun 2022. Pada tahun ke dua Program Wirausaha Merdeka ini, Universitas Muhammadiyah Surakarta kembali mendapatkan kepercayaan sebagai salah satu dari 34 pelaksana Wirausaha Merdeka (WMK). Kuota peserta WMK angkatan ke dua ini dibatasi hanya dapat menampung 12 ribu mahasiswa dari 85 ribu mahasiswa pelamar yang tersebar di 34 Perguruan Tinggi Pelaksana WMK 2023. Dari total keseluruhan ada 400 mahasiswa WMK di Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan 80 mitra sebagai tempat magang para mahasiswa.

Program Wirausaha Merdeka berlangsung dari 5 Agustus hingga 15 Desember 2023. Selama empat bulan, Program Wirausaha Merdeka berlangsung dalam empat tahapan: 100 jam workshop dan pelatihan, 70 jam magang di UMKM, 70 jam pembuatan produk, dan 40 jam pemasaran produk. Empat lokasi berpartisipasi dalam acara tersebut. Universitas Muhammadiyah Surakarta adalah tempat utama Wirausaha Merdeka, di mana berbagai acara publik diadakan, mulai dari administrasi penerimaan, wacana, hingga penutupan final. Outlet Kulit Loverss di Jl. Slamet Riyadi No.230, Timuran, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah adalah lokasi kedua, di mana magang akan berlangsung pada bulan Agustus. Konferensi bisnis dilaksanakan di Jl. Adi Sucipto No.1, Paulan Wetan, Malangjiwan, Colomadu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57177, Indonesia sebagai penutup acara ini.

3.1. Workshop Wirausaha Merdeka

Program Magang Wirausaha Merdeka Tahun 2023 berlangsung pada tanggal 5 Agustus sampai dengan tanggal 15 Desember 2023. Kegiatan yang dilaksanakan pada bulan pertama berupa workshop yang berlangsung selama 4 (empat) minggu dan dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus sampai dengan tanggal 24 Agustus 2023 secara offline di Universitas Muhammadiyah Surakarta yaitu di Auditorium dan Auditorium Mohammad Djazman Universitas Muhammadiyah Surakarta, serta secara daring melalui media Zoom Meeting mulai pukul 08.00 hingga 15.40. Dalam seminar ini, yang merupakan salah satu dari beberapa kegiatan Wirausaha Merdeka, para peserta akan diajarkan oleh pakar di bidang mereka tentang teknik, panduan, dan trik untuk memulai bisnis. Berbagai materi diberikan dalam workshop, termasuk SWOT, BMC, dan membuat rencana bisnis sendiri. Peserta juga diajarkan cara menghitung harga pokok produk dan penjualan. Praktik pemasaran digital dan media sosial juga diajarkan kepada peserta. Kemudian, siswa diminta untuk menampilkan iklan mereka di berbagai platform, seperti Tiktok dan Shopee.

Penulis mendapatkan informasi dan pengalaman baru dari berbagai narasumber atau presenter yang ahli di bidang mereka selama kegiatan workshop yang diadakan pada bulan Agustus. Kegiatan ini menyajikan berbagai sumber dan motivasi untuk memulai, menjalankan, dan bahkan mengembangkan bisnis. Peserta akan mendapatkan perspektif baru dan kemampuan untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan mengikuti kegiatan workshop ini. Strategi seperti analisis SWOT dan analisis permintaan konsumen untuk memahami pasar bisnis; pengembangan bisnis melalui pasar media sosial; dan mempertahankan bisnis di pasar digital dan global. Kegiatan workshop seminar digambarkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Workshop Wirausaha Merdeka

3.2. Magang UMKM

Kegiatan yang dilaksanakan pada bulan kedua yaitu kegiatan magang dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2023 sampai dengan tanggal 28 Oktober 2023 di outlet Kulit Loversss yang beralamat di Jl. Slamet Riyadi No.230, Timuran, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Magang di outlet Kulit Loversss dibimbing oleh 1 orang mentor yang bertugas memberikan arahan dan supervisi selama magang. Selanjutnya mahasiswa magang yang berjumlah 5 orang dibagi menjadi 4 divisi yaitu, divisi Administrasi dan Keuangan, Pemasaran, Produksi dan Koordinasi Lapangan. Observasi, praktik kerja, pencatatan data, input data, pembelajaran produksi kreasi tahu, praktik pembuatan tahu, dan dokumentasi merupakan kegiatan lainnya di outlet Kulit Loversss. Kami diperbolehkan praktek langsung pembuatan kreasi dibantu oleh karyawan bagian produksi di outlet Kulit Loversss. Beberapa jenis kreasi kulit ayam yang dihasilkan antara lain nasi kulit, kulit goreng, kulit crispy, dan cekec tanpa tulang crispy.

Selama magang WMK, penulis memperoleh pemahaman langsung tentang dunia kerja nyata. Penulis juga memperoleh wawasan dan keterampilan baru yang dapat digunakan di tempat kerja di masa depan. Sebagian besar pengalaman tersebut tidak diperoleh melalui perkuliahan. Pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dengan sengaja dan didorong oleh pembelajaran dikenal sebagai pengalaman. Penulis membuat kesimpulan bahwa keterampilan keras dan halus sangat penting untuk menghadapi dunia kerja di masa depan. Kepemimpinan, pemecahan masalah, kerja tim, kreativitas, manajemen waktu, manajemen organisasi, dan berpikir kritis adalah soft skill. Kemampuan untuk menyelesaikan tugas yang sesuai dengan bidang keahlian seseorang diperlukan.

Pada magang terakhir kami di outlet Kulit Loversss, kami mempresentasikan prototype produk dan menghitung harga pokok produksi. Tujuan presentasi ini adalah untuk mengevaluasi apakah barang yang akan kami jual di pameran memenuhi kriteria penjualan yang layak. Hasil analisis finansial menunjukkan bahwa modal usaha atau biaya investasi untuk mendirikan bisnis ini akan kembali dalam 0,07 tahun, dengan produksi 90.000 bungkus per tahun selama 365 hari kerja per tahun. Magang digambarkan pada Gambar 3.

3.3. Akselerasi Starup

Kegiatan yang dilakukan pada bulan selanjutnya adalah akselerasi *starup*. Pada tahap ini, kelompok kami mengembangkan produk dengan merek "Mau Tahu Banget" yaitu sebuah modifikasi kuliner yang menggabungkan rasa autentik tahu isi dengan variasi isian yang kaya dan mengugah selera. "Mau Tahu Banget" tidak hanya menyediakan tahu isi siap makan, tetapi juga menyediakan variasi tahu isi *frozen* yang

tentu saja sangat praktis dalam mengolahnya. Hasil dari tahap akselerasi startup ini adalah perubahan dalam komposisi isian, dimana awalnya hanya berisi sayur, namun kami membuat kreasi dengan varian tahu isi cakalang, jamur, ayam suwir dan kulit. Gambar 4,5,6 dan 7 menunjukkan proses pembuatan “Mau Tahu Banget”.



Gambar 4. Produk “Mau Tahu Banget”



Gambar 5. Proses persiapan bahan-bahan



Gambar 6. Proses Pengolahan



Gambar 7. Proses Penggorengan

3.4. Proposal Pitching

Langkah pertama adalah membuat proposal usaha berdasarkan kesepakatan kelompok dan menyampaikannya kepada supervisor UMKM di rumah produksi Kulit Loverss untuk meminta masukan terhadap produk yang akan dibuat. Selanjutnya kami presentasikan pada kegiatan pitching yang dilaksanakan di Adhiwangsa Hotel & Convotional Jl. Adi Sucipto No.146, Jajar, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, untuk melihat seberapa layak produk tersebut sehingga dapat diberikan pendanaan sesuai keputusan. Setelah itu, kami melakukan inovasi produk makanan berbahan dasar tahu yang dipadukan dengan kreasi isian yang beranekaragam. “Mau Tahu Banget” merupakan bisnis makanan yang kami ciptakan yang fokus pada pembuatan olahan tahu isi dengan kreasi isian cakalang, jamur, ayam suwir dan kulit. Produk “Mau Tahu Banget” memiliki kombinasi unik antara tradisional kuliner yang kaya dan inovasi kuliner yang modern. Tahu isi kami dikenal sebagai hidangan yang lezat dan beragam, dengan variasi isi yang unik. Kelezatan tahu isi ini terletak pada resep tradisional yang telah diwariskan selama berabad-abad, menjadikannya pilihan favorit di kalangan masyarakat lokal dan wisatawan. Produk kami juga merupakan produk siap saji yang praktis, memungkinkan pelanggan untuk menikmatinya di tempat atau dibawa pulang dengan mudah.

Selain itu, kelompok kami menyampaikan rincian biaya produksi bulanan dan perkiraan keuntungan yang kami peroleh dari bisnis "Mau Tahu Banget". Dengan mempertimbangkan biaya bahan baku habis pakai sebesar 4.973.000,- untuk produksi satu bulan "Mau Tahu Banget", kelompok kami mampu menghasilkan sekitar 7.500 tahu isi dalam satu bulan. Untuk menentukan keuntungan, kami menggunakan rekomendasi mentor magang yang mengatakan keuntungan sebesar 60%. Oleh karena itu, kami menggunakan dua pendekatan penjualan: online dan offline. Penjualan online dilakukan melalui sistem Pre Order, WhatsApp, Instagram, Facebook, dan Shopee, sedangkan penjualan offline dilakukan melalui kegiatan Expo yang diadakan oleh pelaksana program Wirausaha Merdeka. Operasi pitching digambarkan pada Gambar 8.



Gambar 8. Kegiatan Pitching

3.5. Expo

Pada bulan keempat dilaksanakan kegiatan expo pemasaran produk. Program expo ini dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada tanggal 2 Desember s/d 3 Desember 2023 bertempat saat Car Free Day (CFD) di The Colomadu Jl. Adi Sucipto No.1, Paulan Wetan, Malangjiwan, Colomadu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57177, Indonesia. Kegiatan expo ini dilakukan untuk mengiklankan dan mempromosikan produk kreatif grup kami khususnya “Mau Tahu Banget” kepada konsumen yang mengunjungi stand kami. Hasil dari expo tersebut adalah peningkatan signifikan penjualan produk-produk inovasi karya mahasiswa khususnya produk olahan makanan “Mau Tahu Banget”.

Penulis dapat memperoleh pengalaman baru melalui kegiatan Expo saat memulai bisnis mereka. Mereka dapat melihat langsung proses persiapan peralatan, penjualan, dan berinteraksi langsung dengan pelanggan. Pengalaman baru dalam pemasaran langsung juga menjadi hal baru yang penulis dapatkan dalam kegiatan ini. Kegiatan setiap hari dapat dijadikan bahan evaluasi keesokan harinya dalam hal persiapan, pemasaran, dan pengolahan produk. Selain manfaat, hal lain yang penulis peroleh pada expo tersebut adalah pengalaman awal membuka bisnis nyata dan eksekusi pasar. Manajemen diri dan SDM dalam menghadapi permasalahan yang tiba-tiba muncul bisa menjadi ujian dalam memulai bisnis. Kegiatan penjualan product expo disajikan pada Gambar 9.



Gambar 9. Kegiatan Expo

3.6. Dampak Program terhadap Niat Berusaha

Program Magang Wirausaha Merdeka ini telah berhasil mendorong minat peserta program untuk menjadi wirausahawan dan melahirkan startup makanan "Mau Tahu Banget". Ini menunjukkan bahwa program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan dapat menumbuhkan minat untuk berwirausaha. Program magang Wirausaha Merdeka adalah salah satu contoh program pendidikan dan pelatihan yang memiliki kapasitas untuk menumbuhkan minat untuk berwirausaha dan menghasilkan wirausaha baru. Dengan magang, perkembangan mental keberdayaan meningkat. Oleh karena itu, program magang WMK ini sangat penting untuk mendukung program wirausaha bebas mahasiswa.

4. KESIMPULAN

Melalui model pendampingan dan penyuluhan serta konsep learning by doing (tindakan langsung membuat usaha baru mahasiswa), program magang WKM UMS menunjukkan peningkatan dalam pengabdian tim. Peserta mendapatkan pengetahuan dan pengalaman melalui Program Wirausaha Merdeka. Mentor-mentor membimbing peserta melalui pengetahuan dan pengalaman yang kaya, yang sangat membantu mereka memahami dan memahami wirausaha. Selain itu, ada dampak yang sangat kuat dari pembentukan jaringan dan komunitas wirausahawan muda yang memiliki tujuan yang sama: meningkatkan ekonomi negara melalui produk yang mereka buat. Salah satu hasil belajar siswa yang mengikuti program WMK adalah sebagai berikut: 1. Program WMK meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha, khususnya menjadi wirausaha muda. 2. Program WMK memberi siswa kesempatan yang luar biasa untuk menjadi wirausaha muda, yang berarti mereka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan daya saing nasional, dan menciptakan peluang kerja baru. 3. Sistem pembelajaran yang digunakan sangat baik karena siswa dapat belajar dengan lebih baik daripada siswa lain. 4. Peserta diajarkan bagaimana memahami, menyusun rencana usaha, mengembangkan merek dan merancang produk, merancang rantai pasokan yang ideal, mengoptimalkan media sosial, dan memasarkan produk melalui platform marketplace yang sudah ada. Selanjutnya, peserta diajarkan tentang alur pembiayaan usaha yang aman dan terpercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alma, B. (2016). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- [2] Ardini, S. N., Dwijayanti, I., & Saputro, B. A. (2021). Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Universitas Pgr Semarang Tahun 2020-2021: Permasalahan Dan Solusi. *Pendidikan Dan Profesi Pendidik*, 7(2), 2021. <https://doi.org/doi.org/10.26877/jp3.v7i2.10662>
- [3] Arsyad, H., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2023). Pembuatan usaha risol mayo salero kito dalam program wirausaha merdeka universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2022
- [4] Ashlihah. A. T., Asaroh, A. W. (2021). Membentuk Jiwa Entrepreneur di Masa Pandemi untuk Meningkatkan Perekonomian Desa Tinggar. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(Vol 2 No 1 (2021): April), 16–20. https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_ekon/article/view/1143/578
- [5] Badan Pusat Statistik. (2023). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sebesar 5,45 Persen dan Rata-rata Upah Buruh Sebesar 2,94 Juta Rupiah Per Bulan*. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/>
- [6] Bappenas. (2020). *Strategi Nasional Kewirausahaan Pemuda*. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. https://perpustakaan.bappenas.go.id/e-library/file_upload/koleksi/migrasi-data-publikasi/file/Unit_Kerja/Direktorat_KPAPO/Strategi_Nasional_Kewirausahaan_Pemuda.pdf
- [7] Dainuri, D. (2019). Kontribusi pendidikan entrepreneurship: Suatu upaya konstruktif menumbuhkan jiwa wirausaha pada mahasiswa. *Journal of Sharia Economics*, 1(1), 1-13.
- [8] Darwis, M., Kumar, R., Niswaty, R., & Nasrullah, M. (2021). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.32493/fb.v3i1.2021.31-41.8694>
- [9] Febriandika, N. R., Aji, N. P., Ramadhan, M. H., Islam, F. A., Surakarta, M., Studi, P., Ekonomi, H., Islam, F. A., Muhammadiyah, U., Akuntansi, P. S., Muhammadiyah, U., Islam, F. A., & Surakarta, M. (2022). *Wirausaha Merdeka : Pemberdayaan Mahasiswa Melalui Program Wirausaha*. *Abdi Psikonomi*, 3(4), 222–229. <https://doi.org/doi.org/10.23917/psikonomi.vi.1394>
- [10] Firmansyah, Y., Saffanah, I. E., Nurhamidah, I. A., Sitorus, E. M., & Aryani, D. (2022). Program MBKM: Magang Industri di UMKM Marasoe. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(2), 124–136. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i2.105Gohae>, A. S. (2020). Pengalaman magang, minat

- kerja dan pengaruhnya terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi. *Jurnal Ilmiah MEA*, 4(3), 1954–1964. <https://doi.org/doi.org/10.31955/mea.v4i3.748>
- [11] Iskandar, I., & Sudarwadi, F. (2020). Gerakan Pengentasan Pengangguran Terdidik Melalui Strategi Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Bagi Mahasiswa Di Pendidikan Tinggi. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 25(1), 12. <https://doi.org/10.20961/jkb.v25i1.31954>
- [12] Komara, B. D., & Bagus Setiawan, H. C. (2020). Inkubator Bisnis Sebagai Pendorong Tumbuhnya Wirausaha Muda: Studi Tentang Suksesi Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 3(1), 33. <https://doi.org/10.30587/jre.v3i1.1159>
- [13] Lestyorini, E. N., & Wibowo, D. H. (2022). Korelasi antara pengambilan keputusan resiko dan intensi berkarir wirausaha pada mahasiswa. *Jurnal Spirits*, 12(1), 15–26. <https://doi.org/10.30738/spirits.v12i1.12715>
- [14] Mustofa, M., & Setyawan, A. A. (2023). Creation of a Mudra batik business in the Wirausaha Merdeka Program of Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Journal of Community Service and Empowerment*, 4(2), 264-270.
- [15] Prastyaningtyas, E. W., & Arifin, Z. (2019). Pentingnya pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai upaya menghadapi revolusi 4.0. *Proceedings of the ICECRS*, 2(1), 281-285.
- [16] Sanawiri, B., & Iqbal, M. (2018). *Kewirausahaan*. Universitas Brawijaya Press.
- [17] Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- [18] Susilaningsih (2017). Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi: Pentingkah untuk Semua Profesi?. *Jurnal Economia*, 1(1).
- [19] Sulistyanto, Suranto, A. M. (2022). Program magang wirausaha merdeka meningkatkan mental berdaya wirausaha mahasiswa. *Jurnal BUDIMAS* (ISSN:2715-8926), 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i2.6924>
- [20] Setyanti, A. M., & Finuliyah, F. (2022). Pengangguran Terdidik Pada Masa Pandemi Covid-19: Analisis Pada Data Sakernas 2020. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 17(1). <https://doi.org/10.47198/naker.v17i1.118>
- [21] Sholeh, M., & Yusuf, M. (2020). Dampak Positif Kegiatan Program Pengembangan Kewirausahaan sebagai Upaya Meningkatkan Daya Minat Kewirausahaan bagi Mahasiswa. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(2), 132–138. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i2.2563>
- [22] Suwinardi, S. (2019). Langkah Sukses Memulai Usaha. *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa Dan Sosial*, 14(3), 195. <https://doi.org/10.32497/orbith.v14i3.1317>
- [23] Tan, B., & Prasastyo, K. W. (2019). Pembekalan Kewirausahaan Kepada Pelajar SMA Muhammadiyah Melalui Metode Business Model Canvas (BMC). *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 1240–1245. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v2i0.426>
- [24] U-Report Indonesia. (2019). *Anak Muda dan Kewirausahaan? Jajak pendapat Youth Co:Lab dari UNDP dan Citi Foundation bersama Kementerian Pemuda dan Olahraga*. U-Report Indonesia. <https://indonesia.ureport.in/opinion/3795/>
- [25] UNDP. (2020). *Program Pengembangan Kewirausahaan*. United Nations Development Programme. <https://www.undp.org/ethiopia/projects/entrepreneurship-development-programme>
- [26] Wibowo, A., Wahyudi, W., & Utari, D. R. (2022). Media Sosial Sebagai Solusi Pemasaran Umkm Yang Adaptif Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(6), 558. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v4i6.8148>